

Edukasi Penanaman Tanaman sebagai Upaya Pengenalan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar

Esther Sheliena¹, Yuniel Melvanolo Zendrato^{2*},
Ignasia Germania M. Rada³, Kurniawan Andrianto⁴

^{1,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana

^{2,4} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana

* yuniel.zendrato@uksw.edu

Abstrak

Pendidikan lingkungan pada anak sekolah dasar merupakan langkah krusial untuk mengatasi penurunan kepekaan ekologis akibat pergeseran aktivitas menuju gawai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai teknik bercocok tanam sederhana sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama: koordinasi awal dan persiapan, pelaksanaan edukasi dan praktik penanaman di *polybag*, serta evaluasi kegiatan melalui kuesioner. Kegiatan ini diikuti oleh 213 siswa kelas I–VI SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian aspek pemahaman dan sikap sebesar 86,3% serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan sebesar 85,7%, di mana siswa memperoleh wawasan baru mengenai organ tanaman, media tanam, dan teknik pemeliharaan mandiri. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan *learning by doing* berbasis wadah portabel efektif mengintegrasikan edukasi ekologis ke dalam ruang sekolah urban yang terbatas serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: karakter peduli lingkungan, *learning by doing*, MPLS, pendidikan ekologis

Pendahuluan

Pendidikan karakter peduli akan lingkungan merupakan fondasi ekologis bagi anak usia sekolah dasar yang didapat melalui pengalaman belajar secara langsung atau *learning by doing* khususnya bagi anak-anak yang tinggal di perkotaan (Adawiyah et al., 2026). Kondisi yang terjadi saat ini adalah bergesernya pola aktivitas anak-anak dari aktivitas di alam terbuka menjadi aktivitas berbasis *gadget*. Keterbatasan interaksi dengan lingkungan alami dapat memberikan dampak pada rendahnya kepekaan dan kesadaran lingkungan (Puspitasari et al., 2025). Selain itu, beberapa faktor yang juga menghambat berkembangnya kepedulian anak terhadap alam adalah terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan perawatan tanaman (Farhana et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan anak belum terbiasa melakukan kegiatan pemeliharaan seperti menyiram

tanaman, memberikan pupuk, memangkas atau membuang bagian tanaman yang kering atau layu, serta menjaga kebersihan area tanam (Narsidah et al., 2023).

Salah satu upaya dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dapat berupa aktivitas menanam yang memiliki peran sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak (Haifani et al., 2026). Melalui konsep *learning by doing* anak-anak mendapatkan pengalaman langsung sebagai inti proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga belajar melalui tahapan mengalami, mengamati, merefleksikan, mengonseptualisasikan dan menerapkan kembali pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan lingkungan, pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menghubungkan konsep-konsep ekologis dengan aktivitas sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan (Ambasari & Wibowo, 2026).

Pendidikan lingkungan sendiri bertujuan untuk membentuk individu yang memahami kompleksitas hubungan antara aspek biologis, fisik, sosial, ekonomi, dan budaya dalam suatu ekosistem lingkungan (Yuniasih et al., 2024). Melalui pendidikan lingkungan, anak-anak diharapkan memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan yang mendukung partisipasi aktif serta bertanggung jawab dalam menjaga, mengelola dan menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan secara berkelanjutan (Fahjriansyah et al., 2023; Marietta et al., 2019). Sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan, SD Kristen Eben Haezer 04 mulai menerapkan berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan alam salah satunya adalah melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman.

Kegiatan edukasi yang dilakukan adalah pengenalan cara menanam dan merawat tanaman yang diintegrasikan ke dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kegiatan ini memanfaatkan media *polybag* sebagai sarana penanaman karena mudah digunakan oleh anak-anak, ekonomis serta sesuai diterapkan pada lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan ruang terbuka hijau. Selain memberikan pengalaman belajar secara langsung, penggunaan *polybag* memungkinkan anak-anak untuk mengamati setiap tahapan pertumbuhan tanaman, mulai dari penyemaian benih hingga proses perawatan. Kegiatan praktik menanam menggunakan media wadah portabel mampu meningkatkan kecerdasan naturalis serta rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar secara signifikan jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Aprianti & Muhid, 2025). Anak-anak dikenalkan dengan proses penyemaian benih sehingga mereka diarahkan agar lebih aktif dalam memelihara benih hingga tumbuh menjadi bibit yang kemudian berkembang menjadi tanaman secara berkala (Tamalla & Pratikno, 2024). Proses ini dapat membangun keterikatan emosional siswa dengan tanaman yang dirawat, kedisiplinan dan empati yang kuat terhadap kelestarian makhluk hidup (Mas'ad et al., 2025). Melalui keterlibatan aktif pada kegiatan tersebut, anak-anak diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai budidaya tanaman, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2026 pukul 07.30–10.30 WIB yang berlokasi di SD Kristen 04 Eben Haezer, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Lokasi kegiatan secara geografis berada pada kawasan perkotaan dengan ketersediaan ruang terbuka hijau yang terbatas. Kegiatan ini diikuti oleh 213 siswa kelas I–VI di SD Kristen 04 Eben Haezer. Peserta kegiatan ini ditentukan oleh pihak sekolah melalui teknik total sampling (melibatkan seluruh populasi siswa) agar semua siswa memperoleh pengalaman dan wawasan yang sama sebagai bentuk upaya penumbuhan karakter peduli lingkungan melalui praktik menanam di *polybag*.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap koordinasi awal dan persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap akhir kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan dan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Koordinasi Awal dan Persiapan

Pada tahap ini terdapat dua agenda, yaitu pertemuan koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah secara daring terkait jadwal kegiatan, kesiapan lokasi, beserta perlengkapan yang dibutuhkan. Kedua, tim pelaksana menyiapkan materi penyuluhan serta instrumen evaluasi. Pihak sekolah menyiapkan bahan (bibit dan media tanam), perlengkapan serta peralatan praktik seperti sekop, sarung tangan, dan polybag.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan berisi dua kegiatan yang dilakukan, meliputi: a) penyampaian materi oleh narasumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta, diikuti dengan contoh-contoh material dan bahan yang akan digunakan; b) praktik langsung oleh peserta didampingi oleh tim mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator pengabdian dengan tujuan agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam praktik menanam.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada akhir tahap kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pengabdian untuk mengetahui kebermanfaatan program pengabdian bagi para siswa sebagai peserta kegiatan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan dua kriteria utama, yaitu tingkat peningkatan pemahaman dan sikap siswa, serta tingkat keterlibatan dan kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator ketercapaian pemahaman dan sikap ditargetkan minimal 80% dari total peserta mampu memahami teknik dasar penanaman menggunakan media *polybag* serta menunjukkan sikap kepedulian yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, indikator partisipasi dan kepuasan ditetapkan dengan keterlibatan penuh seluruh khalayak sasaran sebanyak 213 siswa dalam kegiatan praktik langsung, disertai tingkat kepuasan peserta terhadap fasilitas, alur penyampaian materi, dan pendampingan kegiatan yang mencapai persentase minimal 80%.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi 10 item pernyataan yang dibagikan kepada peserta di akhir kegiatan. Peserta mengisi skor 1–5 (skala Likert) untuk setiap pernyataan yang diajukan dalam rangka mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, serta tingkat kepuasan peserta. Data dari evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persentase ketercapaian dan nilai modus (skor yang paling sering muncul) pada setiap butir pertanyaan untuk menilai ketercapaian indikator keberhasilan program.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terbagi ke dalam tiga tahapan utama yang terstruktur, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali

dengan koordinasi secara daring bersama pihak sekolah untuk menyelaraskan jadwal, teknis acara, pembagian logistik, serta penyiapan alat dan bahan seperti bibit, media tanam, polybag, sekop kecil, dan sarung tangan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilaksanakan di area sekolah yang diawali dengan penyampaian materi edukasi secara interaktif, demonstrasi teknik penanaman, serta praktik langsung oleh 213 siswa kelas I hingga VI dengan pendampingan intensif dari tim dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan tahap evaluasi menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman, kepedulian lingkungan, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program.

Materi edukasi yang disampaikan kepada para siswa dirancang secara komprehensif namun aplikatif agar mudah dicerna oleh anak usia sekolah dasar (Gambar 2). Pada sesi awal, narasumber mengenalkan pentingnya menjaga ekosistem melalui peran krusial tanaman sebagai "paru-paru bumi" yang menghasilkan oksigen, menyerap polusi udara, mencegah erosi tanah, serta menciptakan iklim mikro sekolah yang sejuk dan asri. Siswa juga diajak memahami siklus hidup tanaman dan fungsi vital dari setiap organ tumbuhan, mulai dari akar yang menyerap air dan nutrisi, batang yang menopang dan mengalirkan hara, daun sebagai tempat fotosintesis, hingga bunga dan buah. Selain itu, dijelaskan pula pemanfaatan media *polybag* sebagai wadah tanam portabel yang efisien, ekonomis, dan menjadi solusi cerdas bercocok tanam di lingkungan sekolah atau perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang terbuka hijau.



Gambar 2. Pemaparan materi pengabdian oleh narasumber

Pada sesi peragaan teknis, siswa dibekali pemahaman mendalam mengenai tata cara bercocok tanam dan pemeliharaan tanaman yang baik (Gambar 3). Narasumber menjelaskan komposisi media tanam yang ideal, yaitu campuran tanah, pupuk organik, dan sekam dengan perbandingan seimbang untuk menjamin porositas dan ketersediaan

nutrisi. Siswa dibimbing melakukan tahapan penanaman secara urut, dimulai dari pengisian media tanam ke dalam polybag hingga tiga perempat bagian, pembuatan lubang tanam yang presisi, pemindahan bibit secara hati-hati agar sistem perakaran tidak rusak, penutupan kembali media tanah, hingga penyiraman awal secukupnya. Sesi materi diakhiri dengan penanaman nilai tanggung jawab dan kedisiplinan melalui panduan perawatan rutin, seperti teknik penyiraman yang benar pada pagi atau sore hari, pembersihan gulma, pengenalan tanda-tanda tanaman kekurangan air atau sinar matahari, serta penataan polybag di area sudut hijau sekolah agar tumbuh optimal.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang dibagikan kepada peserta, tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap praktik menanam di *polybag* menunjukkan hasil yang sangat positif. Ringkasan hasil evaluasi pemahaman dan kepedulian lingkungan disajikan pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian pada aspek pemahaman dan sikap siswa mencapai 86,3% dengan nilai modus 5 (sangat setuju) pada seluruh indikator. Peningkatan pengetahuan tentang cara menanam menjadi indikator tertinggi (90%), diikuti dengan kemudahan siswa dalam mengikuti praktik (87%). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media portabel seperti *polybag* sangat efektif dan ramah anak, sehingga mempermudah siswa sekolah dasar dalam menyerap materi budidaya tanaman sederhana.



Gambar 3. Kegiatan sesi peragaan teknis oleh siswa dan pendamping

Selain itu, sebanyak 85% siswa merasa kegiatan ini meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pembelajaran langsung terbukti mampu mentransformasi konsep

kepedulian lingkungan yang abstrak menjadi aksi nyata yang dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Haifani et al. (2026) dan Ambasari & Wibowo (2026) yang menyatakan bahwa pendekatan *learning by doing* dalam edukasi lingkungan efektif menghubungkan konsep ekologis dengan aktivitas praktis harian. Pengalaman memegang tanah, menanam bibit, dan menyiram tanaman secara langsung membangun keterikatan emosional dan rasa empati siswa terhadap makhluk hidup.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman dan Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator Evaluasi Pemahaman dan Sikap	Modus	Persentase
1.	Saya mudah memahami cara menanam menggunakan <i>polybag</i>	5	83%
2.	Saya dapat mengikuti praktik menanam dengan mudah	5	87%
3.	Kegiatan ini menambah pengetahuan saya tentang cara menanam tanaman.	5	90%
4.	Kegiatan ini membuat saya lebih peduli terhadap tanaman dan lingkungan.	5	85%
Rata-rata			86,3%

Keberhasilan penyampaian materi dan kepuasan peserta terhadap fasilitasi kegiatan diukur melalui 6 indikator sebagaimana tercantum pada Tabel 2. Rata-rata tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan mencapai 85,7%. Indikator ketersediaan alat dan bahan praktik memperoleh persentase tertinggi sebesar 88%. Kelengkapan sarana prasarana yang disiapkan oleh sekolah dan tim pelaksana menjadi faktor kunci yang menjamin kelancaran alur praktik siswa.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator Evaluasi Pemahaman dan Sikap	Modus	Persentase
1.	Materi tentang cara menanam dan merawat tanaman disampaikan dengan jelas	4	86%
2.	Narasumber dan pendamping menjelaskan dengan baik serta memberi kesempatan untuk bertanya	5	86%
3.	Alat dan bahan yang disediakan untuk praktik sudah lengkap dan mudah digunakan	5	88%
4.	Waktu yang diberikan untuk praktik sudah cukup.	5	84%
5.	Saya senang mengikuti kegiatan menanam di <i>polybag</i> ini	5	85%
6.	Saya ingin mengikuti kegiatan seperti ini lagi di masa mendatang	5	85%
Rata-rata			85,7%

Penyampaian materi oleh narasumber dan pendampingan oleh fasilitator juga dinilai sangat baik (86%). Pendampingan secara intim oleh mahasiswa dan dosen mempermudah siswa kelas rendah (kelas I–III) dalam mengatasi kendala teknis saat menanam. Tingginya antusiasme siswa juga tercermin dari indikator kesenangan (85%) dan keinginan untuk kembali mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang (85%). Antusiasme ini membuktikan bahwa pengenalan karakter peduli lingkungan yang dikemas melalui kegiatan edukatif-rekreatif mampu mengalihkan perhatian anak dari ketergantungan pada gadget menuju interaksi positif dengan alam terbuka.

Kebermanfaatan dan Keberlanjutan Program Bagi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak kebermanfaatan yang nyata dalam menstimulasi kecerdasan naturalis serta peka ekologis pada siswa SD Kristen 04 Eben Haezer. Melalui keterlibatan langsung dalam proses penanaman, siswa mendapatkan pengalaman sensorik secara utuh—mulai dari menyentuh tekstur tanah, mengenali struktur bibit, hingga memahami kebutuhan dasar tumbuh-tumbuhan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini efektif mengalihkan pola aktivitas siswa dari ketergantungan pada gawai menuju interaksi yang sehat dengan lingkungan sekitar, sekaligus menanamkan kesadaran bahwa kelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab bersama sejak usia dini.

Dampak positif dari program ini juga diwujudkan melalui pembiasaan atau habituasi karakter disiplin dan rasa memiliki pada diri siswa. Tanaman dalam *polybag* yang telah ditanam oleh masing-masing siswa tidak berhenti sebagai produk kegiatan praktikum semata, melainkan ditempatkan di area sudut hijau sekolah untuk dipelihara secara berkala. Proses perawatan mandiri seperti menyiram, memantau pertumbuhan, serta membersihkan area tanam melatih komitmen, kedisiplinan, dan empati siswa terhadap keberlangsungan hidup tanaman yang mereka rawat.

Ditinjau dari aspek keberlanjutan program (*sustainability*), pemanfaatan media *polybag* terbukti menjadi solusi aplikatif bagi sekolah perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang terbuka hijau. Praktik budidaya portabel ini memberikan model edukasi lingkungan yang fleksibel, ekonomis, dan mudah direplikasi oleh pihak sekolah untuk kegiatan pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga meletakkan fondasi bagi terwujudnya ekosistem sekolah hijau yang berkelanjutan di SD Kristen 04 Eben Haezer.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menghadirkan kebaruan pendekatan *learning by doing* yang terintegrasi dalam rangkaian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menggunakan media *polybag* portabel untuk mengatasi keterbatasan lahan hijau perkotaan. Program ini memberikan manfaat nyata bagi siswa dan sekolah melalui peningkatan pemahaman ekologis, penumbuhan rasa tanggung jawab mandiri, serta pembentukan sudut hijau sekolah yang asri. Secara teoritis, kegiatan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung dalam mentransformasi konsep kepedulian lingkungan yang abstrak menjadi pembiasaan perilaku positif pada anak usia sekolah dasar, dan direkomendasikan untuk direplikasi dengan pemantauan berkala terhadap pertumbuhan tanaman secara sistematis pada program pengabdian berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga selaku mitra kegiatan atas fasilitasi, kerja sama, dan partisipasi aktif seluruh siswa serta staf pengajar selama program berlangsung. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) atas dukungan sarana, prasarana, serta pendampingan tim dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Referensi

- Adawiyah, R., Julianto, Rachmadayanti, P., & Mariana, N. (2026). Profil Kepedulian Ekologis dan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Era Modern di Kecamatan Trowulan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 16(2018), 585–594.
- Ambasari, B. T., & Wibowo, G. A. (2026). Sekolah Hijau , Anak Cerdas : Gerakan Menanam Sayuran untuk Membangun Literasi Lingkungan Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17634–17638.
- Aprianti, L., & Muhid, A. (2025). Analisis Sikap Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 580–590.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1253>
- Fahjriansyah, M., Paisal, R., Aisyawa, S., Nurmalia, L., & Ardia, V. (2023). Belajar Menanam Yang Menyenangkan Di SD Muhammadiyah 03 Kreatif Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–5.
- Farhana, M., Santoso, H., Sari, D. S., Madjid, L. N., Niswa, L. Z., Agustina, Z., Ramandhani, B. G., & Anwar, K. (2024). Edukasi Menanam Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan di SDN 2 Samirejo. *Madaniya*, 5(4), 1877–1882.
- Haifani, M. F., Astuti, R. P., & Putri, R. M. (2026). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Anak melalui Aktivitas Menanam pada Program Pijar Ct Arsa di SD N 3 Kaur Gading. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19398–19404.
- Marietta, A. D., Darmawani, E., & Noverina, R. (2019). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B Di Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(1), 52–65.
- Mas'ad, Munandar, A., & Rochayati, N. (2025). Edukasi Lingkungan Hidup Program Sekolah Ramah Lingkungan Melalui Gerakan Menanam Dan Daur Ulang Sampah Di SD Aisyiyah 1 Mataram. *Journal of Community Empowerment*, 4(3), 1370–1376.
- Narsidah, Waskita, D. T., & Tanjung, R. (2023). Meningkatkan Kepedulian Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tanaman Pot Melalui Pembiasaan Perawatan di PAUD Al Kautsar. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 157–165.
- Puspitasari, E. P., Salsabila, F., & Pajri, F. Al. (2025). Implementasi Proyek EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 24–31.
- Tamalla, M., & Pratikno, A. S. (2024). Habitiasi Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Menanam Tanaman Toga di Lingkungan Sekolah : Studi pada Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 316–322.
- Yuniasih, B., Noviana, G., & Ardiani, F. (2024). Pelatihan Menanam Aneka Tabulampot Bagi Siswa SD Pedagogia Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 380–387.